

Pemberdayaan Pengelola Kawasan Bumi Perkemahan Taman Bincarung melalui Pendekatan Arsitektur Ekologis dan Manajemen Berbasis Digital

Ali Khumaidi¹, Diajeng Reztrianti², Nazaruddin Khuluk¹

¹ Fakultas Teknik, Universitas Krisnadwipayana, Jakarta

² Fakultas Ekonomi, Universitas Krisnadwipayana, Jakarta

E-mail: alikhumaidi@unkris.ac.id

WA: 087770047269

Article History:

Received : 23 Desember 2023

Review : 24 Desember 2023

Revised : 27 Desember 2023

Accepted : 30 Desember 2023

Keywords: Bumi Perkemahan, Taman Bincarung, Arsitektur Ekologis, Manajemen berbasis digital.

Abstract: Bumi Perkemahan (Buper) Taman Bincarung merupakan kawasan hutan milik Perum perhutani yang dikelola oleh Kelompok Usaha Perhutani Sosial (KUPS) Taman Bincarung. Berdasarkan kajian awal Buper terdapat permasalahan yang meliputi pengelolaan operasional dan keuangan masih secara konvensional, pengembangan Buper sekedar memanfaatkan bahan disekitar dan pengetahuan seadanya, promosi menggunakan media sosial belum maksimal sehingga pengunjung masih kurang dan hanya dari sekitar Bandung. Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan tata kelola, kemampuan digital marketing, dan pengembangan Buper berbasis arsitektur ekologis dan pariwisata. Metode yang digunakan yaitu FGD, Pelatihan, dan Konsultasi. Hasil pelatihan 6 modul yang meliputi manajemen operasional, manajemen keuangan, digital marketing, capacity bulding, aplikasi desain, dan character building telah meningkatkan pemahaman dan kemampuan dalam tata kelola dan digital marketing. Pelatihan tiga aplikasi meliputi website, aplikasi manajemen Buper dan keuangan memudahkan dalam dokumentasi, pengelolaan pengunjung, dan jangkauan pemasaran. Konsultasi desain rencana pengembangan Buper memberikan pemahaman dalam konsep pengembangan Buper yang lebih baik.

A. Pendahuluan

Bumi Perkemahan (Buper) Pasir Angling atau yang sekarang menjadi Buper Taman Bincarung sudah ada sejak tahun 1990, bahkan sebelum tahun 1990 di kawasan hutan yang sekarang di jadikan Buper sudah digunakan sebagai tempat latihan TNI.

Kawasan hutan di kelola oleh Perum perhutani dengan status hutan produksi dan di tanami pohon pinus. Pengelolaan Buper Pasir Angling melibatkan aparat setempat dan warga masyarakat, pengelolaan berjalan hanya sebentar karena pohon pinus yang ada

mulai di tebang oleh Perum Perhutani sekitar tahun 1993. Dampaknya Buper yang biasa melakukan aktivitas di kawasan mulai redup dan sepi.

Pada tahun 2019 melalui Keputusan Kepala Desa Suntenjaya nomor: 145/SK.75/Ds/II/2019 menetapkan Kelompok Usaha Perhutani Sosial (KUPS) Taman Bincarung yang diketuai oleh Pak Cecep Dodi diberikan kewenangan pengelolaan. Buper Taman Bincarung memiliki luas sekitar 10 hektar dan dikelilingi oleh hutan pinus yang asri. Memiliki potensi pengembangan lebih lanjut, lokasi Buper cukup luas untuk aktivitas dan dekat dengan curug (Khumaidi, 2022). Dalam pengelolaan Buper dimulai secara bertahap dengan keterbatasan pendanaan. Sejak tahun 2021 setelah pandemi covid 19 bertahap pengembangan fasilitas dibangun dengan bahan yang ada disekitar dan dana hasil dari pengunjung. Saat ini Buper Taman Bincarung banyak menjadi aktivitas mahasiswa, siswa dan pecinta alam yang melakukan kegiatan di kawasan tersebut, mulai dari diklat, camping ground serta pendakian ke gunung bukit tunggul. Pengelola Buper memiliki harapan besar untuk kemajuan Buper Taman Bincarung sehingga terus mengadakan perbaikan dan pembangunan sesuai dengan apa yang diketahui. Pada Bulan Februari 2022 membentuk kelompok sadar wisata melalui Surat Keputusan Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung Barat nomor: 556/Kep 494-Disparbud/2022.

Buper Taman Bincarung berada di tapak yang masih sangat alami, lingkungan sekitarnya pun masih sangat asri dengan pepohonan rindang, udara yang bersih dan sejuk serta air yang jernih. Maka dari itu akan sangat sesuai jika penataan massa bangunan

pada kawasan bumi perkemahan dirancang dengan konsep ekologis dengan memanfaatkan potensi alam lingkungan sekitar tanpa merusaknya dan menjaga kelestarian alam tapak (Jannah, 2022). Konsep kawasan yang ekologis juga sangat unik untuk menarik minat pengunjung dan sangat mendukung fungsi kawasan bumi perkemahan sebagai sarana edukasi tentang alam (Nasikhah dan Fikri, 2021). Pendekatan arsitektur ekologis bisa meningkatkan kualitas manusia dengan perbaikan kualitas lingkungan. Pendekatan arsitektur dalam pariwisata memegang peranan penting dalam mengatur dan menjaga kawasan pariwisata agar tetap memberikan citra visual yang indah. Pengembangan dan promosi yang tepat untuk mengoptimalkan potensi Buper (Binarti, 2023). Dengan arsitektur yang menarik dan unik, bumi perkemahan dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung dan menginap di tempat tersebut (Mumtazia, 2022). Wisatawan dapat menikmati suasana yang berbeda dari biasanya dan mengabadikan momen indah di tempat tersebut.

Saat ini Buper Taman Bincarung telah memiliki media sosial Facebook dengan 952 pengikut yang digunakan sebagai media informasi dan promosi. Biaya tiket untuk camping sebesar 20 ribu dan kunjungan sebesar 5 rb. Walaupun harga tiket cukup terjangkau dan telah melakukan promosi online namun perlu peningkatan kunjungan. Model promosi masih secara konvensional yaitu dari mulut ke mulut dan media sosial Facebook, ditambah hasil pencarian dari youtube ada 11 video yang diposting oleh pengunjung. Banyak masukan dari pengunjung agar menambah fasilitas dan spot kegiatan namun pengelola hingga saat belum bisa membuat pengembangan dan mapping

kawasan, adanya keterbatasan dana dalam pembangunan area hanya dari sisa dana masuk setelah pembelanjaan dan menggunakan bahan yang ada dari lingkungan sekitar dengan model bangunan sesuai pengetahuan pengelola. Buper ini memiliki potensi pengembangan menjadi Wisata Edukasi dan keluarga. Buper ini merupakan kawasan produsen kopi terbaik di Lembang sehingga berpeluang dibuka spot edukasi mulai dari penanaman, panen, produksi hingga penyajian kopi (Budisetyorini, 2021).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal dengan pengelola Buper Taman Bincarung diperoleh beberapa kendala dalam pengelolaan dan pengembangan Buper, diantaranya: Pengelolaan masih dilakukan secara konvensional, pengelola yang aktif masih 2 orang dan masih kurang paham dalam pembagian aktivitas serta hanya berkegiatan ketika ada pengunjung saja. Pengelola belum memiliki sistem mekanisme kerja, semangat kerja, pencatatan profil umum, dokumen-dokumen penting dan laporan kegiatan tidak didokumentasi dengan baik. Pengelolaan keuangan masih secara konvensional, uang dari pendapatan tiket dan hasil penjualan untuk perbaikan beberapa fasilitas yang rusak. Belum ada pencatatan dan laporan rutin hanya kuitansi saja yang dikumpulkan sebagai bukti ke anggota pengelola. Pengembangan kawasan Buper yang meliputi pembangunan spot fasilitas lebih mengandalkan masukan pengunjung dan pengunjung dibebaskan camping pada area yang ada. Pengelola Buper belum memiliki rencana pengembangan kawasan Buper berbasis arsitektur pariwisata. Pengelola Buper yang aktif memanfaatkan waktu kosong dengan memanfaatkan kayu disekitar untuk membuat atau memperbaiki

fasilitas. Mitra belum memiliki pengetahuan arsitektur ekologis, agar dapat memanfaatkan bahan disekitar untuk membangun sesuai dengan kebutuhan dan kenyamanan (Yoghiati, 2021).

Pengunjung selama ini hanya dari komunitas pendidikan, dengan luasnya area dan kondisi lingkungan yang asri, pengelola ingin menarik pengunjung keluarga. Pengelola belum memiliki strategi untuk menarik pengunjung keluarga dan pengunjung dari luar Bandung. Media promosi yang cukup efektif selama ini secara konvensional yaitu dari mulut ke mulut. Walaupun sudah memiliki media sosial (facebook) dan sering mengupload aktivitas namun masih belum maksimal. Pengelola belum memiliki strategi digital marketing yang terintegrasi (Satyarini, 2023). Selama ini media sosial Facebook dan Whatsapp digunakan untuk promosi namun yang bisa membuat konten hanya 1 orang dan itupun masih kesulitan dalam penggunaan aplikasi dan konten yang akan dibuat. Kemampuan mitra dalam menjalin kerjasama dengan pihak eksternal sangat rendah terbukti dengan kegiatan yang digagas namun tidak berkelanjutan. Pengelola belum memiliki pengetahuan membuat proposal kerjasama dan komunikasinya.

B. Metode

Berdasarkan solusi dan target luaran dari rencana pelaksanaan program PKM pada mitra yang telah ditetapkan, maka tim menetapkan metode pendekatan sebagai berikut:

1. Metode FGD berupa diskusi fokus antara Tim Pengusul, Mitra, dan Konsultan Arsitektur

Metode ini dilakukan untuk bertukar informasi dan pengetahuan dalam rangka mengatasi permasalahan pada mitra. FGD melibatkan pihak pengelola Buper sekitar 10 orang, pihak Unkris sekitar 10 orang, dan dari Ikatan Arsitek Indonesia (IAI) Bekasi sebanyak 3 orang.

2. Metode Konsultasi dan Bimbingan Teknis pada Mitra.

Metode pendekatan ini, diharapkan menggunakan fasilitas konsultasi terhadap permasalahan mitra dan hasil analisis serta desain diharapkan mampu dipraktekkan sesuai tahapan oleh mitra. Tim Pembimbing secara aplikatif memberikan pengetahuan terkait arsitektur pariwisata dan ekologis, mengarahkan, membimbing mitra dalam mengatasi masalah dan mencapai target (Winarno, 2022).

3. Pelatihan ke Mitra

Metode ini untuk memberikan pelatihan kepada mitra setelah pengembangan modul dan aplikasi. Pelatihan yang diberikan terkait manajemen operasional dan tata kelola, manajemen keuangan, character building, capacity building, digital marketing, aplikasi manajemen buper dan keuangan serta aplikasi untuk desain (Khumaidi, 2022).

Prosedur Kerja

Untuk merealisasikan rencana program PKM, tim menetapkan prosedur kerja sebagai berikut:

1. Menyusun Rencana Operasional Kegiatan
Dalam tahap ini tim, menyusun rencana mulai dari rencana rapat koordinasi tim, surat menyurat, mengidentifikasi kriteria, jumlah pelatih, pembimbing, penyusunan modul, jadwal kegiatan, pengembangan aplikasi, pelaksanaan program pelatihan

dan konsultasi/bimbingan (Khumaidi, 2022), pelaksanaan monitoring dan evaluasi, serta rencana penyusunan laporan kegiatan dan luaran.

2. Melakukan Rapat Koordinasi Tim Pelaksana

Dalam tahap ini tim melaksanakan rapat pembagian tugas, mengagendakan rapat koordinasi, yang ditujukan agar pelaksanaan kegiatan mulai dari persiapan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, sampai pada penyusunan laporan dan capaian luaran dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

3. Menyiapkan Mitra, Pelatih dan Pendamping.

Kriteria pelatih dan konsultan/pendamping kegiatan dalam program ini, melibatkan tim pengusul dan ahli dalam bidangnya.

4. Menyusun Jadwal Kegiatan Program PKM

Pelaksanaan Program PKM ini, direncanakan selama 6 (enam) bulan dengan pertimbangan kegiatan mulai dari persiapan, FGD, penyiapan modul pelatihan dan pengembangan aplikasi, pelaksanaan program (Pelatihan dan Konsultasi), monitoring dan evaluasi, dan penyusunan laporan kegiatan serta pencapaian semua luaran.

5. Penyusunan Modul dan Materi Konsultasi
Hasil pelaksanaan dua kali FGD akan digunakan dalam penyusunan modul pelatihan dan materi konsultasi. Modul pelatihan meliputi manajemen operasional dan tata kelola, manajemen keuangan, digital marketing, panduan penggunaan aplikasi, dan pembuatan media digital berbasis aplikasi (Cahyono, 2021).

6. Pengembangan Aplikasi Manajemen dan Keuangan Bumi Perkemahan
Setelah analisis kebutuhan diperoleh dari kegiatan FGD dilanjutkan desain dan pembuatan aplikasi. Pengujian dilakukan hingga semua kebutuhan fungsional terpenuhi.
7. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan dan Konsultasi/Bimbingan
Tahap Kegiatan pelatihan dan konsultasi dilaksanakan di lokasi mitra. Pelatihan yang dilaksanakan sebanyak 6 modul yaitu 1) Manajemen operasional dan tata kelola; 2) Manajemen keuangan; 3) Digital marketing; 4) Capacity bulding

(Pembuatan proposal, kerjasama, dll); 5) Penggunaan aplikasi desain; 6) Character building.

8. Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi
Pelaksanaan monitoring merupakan kegiatan yang di laksanakan oleh tim pelaksana kegiatan dalam mengamati dan memonitor pelaksanaan pelatihan dan pendampingan yang di jalankan atau di laksanakan. Sedangkan Pelaksanaan evaluasi merupakan kegiatan penilaian yang dilaksanakan oleh tim pelaksana mulai dari persiapan sampai pasca program pelatihan dan pendampingan.

C. Hasil

Semua kegiatan dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun. FGD dilaksanakan di Universitas Krisnadwipayana dengan membahas metode pengelolaan kawasan bumi perkemahan. Pada FGD ini diperoleh konsep manajemen dan pengelolaan keuangan yang sederhana, metode digital marketing berbasis sosial media yaitu facebook, tiktok, instagram, whatsapp dan website, pembuatan desain dan video dengan handphone menggunakan aplikasi gratis, serta penataan kawasan Buper dengan pendekatan arsitektur ekologis dan pariwisata. Setelah FGD kemudian tim melakukan penyusunan 6 modul, 3 aplikasi dan materi konsultasi untuk desain rencana pengembangan berbasis arsitektur ekologis.

Pada kegiatan pertama dilokasi mitra yang dilaksanakan pada 7 September 2023 dilakukan pelatihan manajemen operasional dan tata kelola, manajemen keuangan dan digital marketing. Pada pelatihan ini dihadiri oleh mitra dan dibantu oleh mahasiswa, kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1.

Pelatihan ini memberikan pemahaman terkait pembagian tugas, dokumentasi, manajemen keuangan, dan strategi marketing berbasis digital. Semua peserta telah memahami modul yang telah dipaparkan dan mulai menyusun manajemen dan keuangan serta menggunakan media sosial untuk mendukung marketing.



Gambar 1. Kegiatan pelatihan ke-1

Pada kegiatan kedua dilaksanakan pada 26 September 2023 untuk pelatihan capacity bulding, penggunaan aplikasi desain, dan character building. Kegiatan ini melatih mitra untuk dapat membuat proposal kerjasama dan pendistribusian, penggunaan aplikasi canva untuk membuat poster dan video, serta melatih kerjasama tim mitra

dalam mengelola Buper. Kegiatan dapat dilihat pada Gambar 2. Pada kegiatan ini mitra diberikan modul lalu diberikan contoh kemudian diminta untuk mencoba membuat desain dan editing video. Contoh proposal telah diberikan kemudian dibahas untuk selanjutnya disesuaikan dengan kebutuhan mitra. Pelatihan character building membangun kerjasama tim. Kegiatan yang telah dilakukan mampu menghasilkan proposal penawaran jasa Buper ke perusahaan dan kampus untuk selanjutnya diberikan juga cara mencari kontak dan pengiriman proposal via online.



Gambar 2. Kegiatan pelatihan ke-2

Kegiatan kunjungan ketiga memberikan Konsultasi Pengembangan Kawasan (Arsitektur Pariwisata dan Ekologis) di mitra. Pada kegiatan ini lebih menggali kondisi eksisting dengan membuat denah kemudian didesain rencana pengembangan dan spot-spot yang akan dikembangkan untuk mencari pengunjung. Walaupun desain sudah ada namun akan dikembangkan lagi untuk disesuaikan dengan kebutuhan anggaran. Kegiatan ini dapat dilihat pada Gambar 3. Dalam kegiatan ini melibatkan tim dari program studi Arsitektur dan telah dihasilkan gambaran rencana dan desain pengembangan Buper Taman Bincarung.



Gambar 3. Kegiatan konsultasi ke-3

Kegiatan keempat dilaksanakan pada 29 November 2023 yaitu melakukan pelatihan penggunaan dana manajemen aplikasi website (www.tamanbincarung.com), aplikasi manajemen Buper dan aplikasi keuangan sederhana, penyerahan modul dan aplikasi serta melakukan evaluasi dengan teknik wawancara ke mitra. Dokumentasi sebagian kegiatan dapat dilihat pada Gambar 4. Pada kegiatan ini mitra awalnya agak kesulitan memahami penggunaan aplikasi, namun setelah mencoba yang keempat baru mulai paham mengatur penggunaan aplikasi. Aplikasi yang dikembangkan berbasis web dan untuk mengelola aplikasi dapat dilakukan di handphone dengan menggunakan browser. Evaluasi dilakukan untuk mengukur seberapa mudah modul dipahami, kesesuaian jadwal pelaksanaan dengan rencana, penjelasan narasumber, dan kebermanfaatan kegiatan ini. Mitra menyampaikan bahwa untuk kegiatan yang telah dilakukan sangat bermanfaat dan masih bisa dipahami terkait pelatihan-pelatihan namun masih perlu pendampingan apabila suatu saat mengalami kesulitan atau terdapat masalah baru.



Gambar 4. Kegiatan pelatihan ke-4 dan evaluasi

D. Kesimpulan

Pelatihan dan pendampingan dalam pengelolaan kawasan bumi perkemahan Taman Bincarung melalui pendekatan arsitektur ekologis dan manajemen berbasis digital telah dilaksanakan sesuai rencana. Pelatihan 6 modul yang meliputi manajemen operasional dan tata kelola, manajemen keuangan, digital marketing, capacity bulding, penggunaan aplikasi desain, dan character building telah menghasilkan pemahaman terkait manajemen tim, keuangan, kemampuan membuat proposal dan digital marketing. Tiga aplikasi dapat digunakan dengan baik dan dihasilkan desain rencana pengembangan kawasan bumi perkemahan berbasis arsitektur ekologis dan pariwisata. Kegiatan yang dilaksanakan ini sangat memberikan manfaat, pemahaman dan keterampilan ke mitra. Dikarenakan perkembangan dan kecepatan perubahan teknologi maka masih diperlukan pendampingan.

Ucapan Terimakasih

Kami ucapkan terimakasih kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan

Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang telah mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui skema Program Kemitraan Masyarakat, Mitra pengelola Buper Taman Bincarung, dan Universitas Krisnadwipayana yang telah memfasilitasi baik sarana, prasarana, sumber daya manusia dan dana dalam kegiatan tersebut.

Daftar Referensi

- Binarti, Floriberta. "Pengembangan Potensi Pariwisata Desa Pengkol." *Jurnal Atma Inovasia* 3 (1): 076–080. 2023. <https://doi.org/10.24002/jai.v3i1.5943>.
- Budisetyorini, B., Adisudharma, D., Salam, D. A., Prawira, M. F. A., Wulandari, W., & Susanto, E. "Pengembangan pariwisata bertema eco-forest dan sungai di Bumi Perkemahan Tangsi Jaya". *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas Dan Perjalanan*, 5(1), 75-88. 2021.
- Cahyono, N. "Meningkatkan Branding Dan Layanan Digital Pada Bumi Perkemahan Taman Tunas Wiguna Babarsari. In *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Masyarakat* (Vol. 1, No. 1, pp. 328-333). 2021.
- Jannah, Miftahul. "Revitalisasi Bumi Perkemahan Seulawah Scout Camp." *UIN Ar-Raniry*. 2022.
- Khumaidi, Ali, Harry Kartika, Herwanto Herwanto, Wiga Ariani, Nuke L. Chusna, Alif Utomo, and Angga Lelana. "Pelatihan Penggunaan Aplikasi Artificial Intelligence Dalam Mendukung Pencarian Informasi Dan

- Pembuatan Konten Video Sosialisasi Pada Kelurahan Duren Sawit Jakarta Timur". *Alamtana: Jurnal Pengabdian Masyarakat UNW Mataram* 4, no. 2 (August 26, 2023): 183-190. <https://www.ejournal.unwmataram.ac.id/jaltn/article/view/1731>.
- Khumaidi, Ali. "Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Usaha Perhutanan Sosial Tani Kopi (Kampung Pasir Angling, Desa Suntenjaya) Melalui Pembentukan Koperasi Dan Literasi Keuangan Berbasis Teknologi Informasi". *ALAMTANA: Jurnal Pengabdian Masyarakat UNW Mataram* 3, no. 3 (December 24, 2022): 141-148. <https://ejournal.unwmataram.ac.id/jaltn/article/view/1281>.
- Khumaidi, Ali. "Pelatihan Penulisan Dan Submit Proposal Hibah Penelitian Dosen Pemula Pendanaan 2022 Bagi Dosen Fakultas Teknik Universitas Krisnadwipayana". *Alamtana: Jurnal Pengabdian Masyarakat UNW Mataram* 3, no. 1 (June 22, 2022): 9-16. <https://ejournal.unwmataram.ac.id/jaltn/article/view/944>.
- Mumtazia, Lazuardi Azhar, dan Alpha Febela. "Pengembangan Kawasan Wisata Telaga Madirda Karanganyar Dengan Pendekatan Sustainable Tourism." Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2022
- Nasikhah, Lailiyatun, dan Achmad Ali Fikri. "Analisis Pengembangan Wisata Alam Air Terjun Widuri Sebagai Kawasan Ekologi Pariwisata." *Ekologia: Jurnal Ilmiah Ilmu Dasar Dan Lingkungan Hidup* 21 (2). 2021.
- Satyarini, N. W. M., Mulyana, A., Ngarbingan, H. K., Akbara, A. Z., Lanisy, N. A., & Suryantari, Y. "Optimalisasi Pemasaran Digital Kampung Ekowisata Ciwaluh, Kabupaten Bogor". *Jurnal Dehasen Untuk Negeri*, 2(1), 137-144. 2023.
- Winarno, S. B., & Isnugroho, E. "Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Tinalah Berbasis Pendampingan". *Jurnal Abdimas Pariwisata*, 3(2), 140-148. 2022
- Yogihati, C. I., Diantoro, M., Tiana, S. K. G., & Al Ittikhad, A. "Perancangan Sistem Wahana Perkemahan Ramah dan Aman Sebagai Daya Tarik Wisatawan Bumi Perkemahan Bedengan". *Society: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 102-107. 2021.